



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot

Sefia Kalangi¹, Marien Pinontoan², Yulmi H. Mottoh³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 7 Januari 2024
Revised: 19 Januari 2024
Accepted: 31 Januari 2024

This research aims to improve social studies learning outcomes on Ethnic and Cultural Diversity material through the application of the Problem-Based learning model for fourth grade students at SD Inpres Lansot. This research was carried out using the Classroom Action Research method according to Kemmis and Mc. Taggart (Aqid Zainal, 2006:31), which consists of four stages, namely Planning, Implementation/Action, Observation, and Reflection. The data collection techniques used in this research were observation and test sheets, namely assessment sheets (LP) and student worksheets (LKS). The data analysis technique uses the formula (Trianto, 2008: 171) $KB = T/Tt \times 100\%$. Student learning outcomes in cycle I only reached 62%, while in cycle II it reached 84%. It can be concluded that implementing the Problem Based learning model can improve social studies learning outcomes with material on ethnic and cultural diversity in class IV students at SD Inpres Lansot and can help students to be more advised to apply the Problem Based learning model in social studies learning.

Keywords: Problem-based learning model, learning outcomes, social studies

(*) Corresponding Author: sefiakawan@gmail.com, marienpinontoan@unima.ac.id, yulmimottoh@unima.ac.id

How to Cite: Kalangi, S., Pinontoan, M., & Mottoh, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(4), 953-958. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10884317>

PENDAHULUAN

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(UU No 20 tahun 2003).

Menurut Delisle (dalam Abidin, 2014 : 159) model pembelajaran berbasis masalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah seiring dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dapat berperan aktif di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dengan cara melihat kemampuan berpikir siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, mencari rancangan yang diperlukan untuk menemukan berbagai macam informasi yang dibutuhkan, membuat siswa memahami masalah, penyelesaian masalah yang bertujuan untuk memecahkan masalah, dan memberikan solusi masalah tersebut.

Menurut Wati, Rusmansyah, Sholahuddin (2014 : 21) Model PBM mampu membuat siswa merangsang pikiran sehingga siswa mampu berpikir tingkat tinggi agar dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru

adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka (Mottoh, Y. H. 2021 : 2).

Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Inpres Lansot dalam pembelajaran IPS, diperoleh beberapa masalah yang membuat rendahnya hasil belajar siswa. Karena dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, yang dimana guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai penyimak. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru masih mengandalkan bahan mengajar dari buku paket pelajaran IPS yang tersedia. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian peserta didik yang mencapai KKM yaitu nilai 75 hanya 1 peserta didik , dan 8 peserta didik lainnya tidak mencapai KKM. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lansot tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 9 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

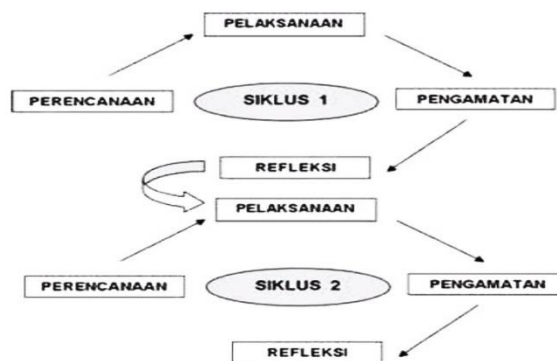
Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya melalui model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SD Inpres Lansot.

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Prosedur PTK ada empat kegiatan yang merupakan suatu siklus kegiatan. Empat kegiatan dideskripsikan berikut ini: Penyusunan Rencana, Tindakan, Observasi, Refleksi.



Gambar 1.Siklus Kegiatan

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lansot dengan jumlah 9 siswa orang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 3 orang. Waktu pelaksanaan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai $\geq 75\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011:63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dengan mengambil sampel di kelas IV SD Inpres Lansot dengan jumlah siswa 9 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi).

Siklus I

Hasil dari pembelajaran IPS tentang Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV.

Hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. perolehan skor partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar siklus 1

No	Nama siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Alexander	10	15	20	25	-	70
2	Alvaro	-	15	-	-	30	45
3	Barten	10	-	20	-	30	60
4	Kelvin	10	-	20	-	30	60
5	Kent	10	15	-	-	30	55
6	Injilia	10	-	20	-	30	60
7	Paskayla	10	15	20	-	30	75
8	Putri	10	15	20	-	30	75
9	Aprilio	10	-	20	-	30	60
	Jumlah						560

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{560}{900} \times 100 = 62,2\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar siswa melalui tes pada siklus 1 yaitu 62,2% belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu di pahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah di refleksi tindakan pada siklus 1, penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah diterapkan dalam pembelajaran IPS mengenai keanekaragaman suku bangsa dan budaya, akan tetapi pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif, siswa masih merasa kaku karena menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah, sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang. Oleh karena itu maka pada siklus II peneliti menyusun strategi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Hasil pembelajaran IPS tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah tugas akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang di ketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dan hasilnya seperti pada tabel berikut.

No	Nama siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Alexander	10	15	20	25	30	100
2	Alvaro	10	15	-	-	30	55
3	Barten	10	-	20	25	30	85
4	Kelvin	10	15	20	-	30	75
5	Kent	10	15	20	-	30	75
6	Injilia	10	-	20	25	30	85
7	Paskayla	10	15	20	25	30	100
8	Putri	10	15	20	25	30	100
9	Aprilio	10	-	20	25	30	85
Jumlah							760

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{760}{900} \times 100 = 84,4\%$$

Jadi pencapaian belajar pada siklus II yaitu 84,4%. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai $\geq 75\%$. Maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II, karena dinyatakan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,2% menjadi 84,4%. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil penemuannya kepada guru dan teman sekelas dan setiap anggota kelompok ikut terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka. Guru sudah dapat memotivasi siswa agar ikut terlibat aktif dalam presentasi kelompok dan menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 62,2% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II. Dengan siswa belajar menemukan sendiri, konsep-konsep IPS akan dapat bertahan lama dalam ingatan mereka.

Meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua ini, berarti model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Lansot, maka penelitian ini di katakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Setelah semua data dan informasi sudah terlaksana, baik tindakan siklus I dan dilanjutkan di siklus II, telah diuraikan pada bagian hasil tiap siklus maka pada bagian ini akan membahas hasil tersebut lebih lanjut sebagai berikut.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 62% hal ini di sebabkan pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif, siswa masih merasa kaku menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan $\geq 75\%$ sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebaiknya lebih bnyak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu siswa agar lebih berani mempresentasikan hasil temuan mereka kepada orang lain dalam hal ini guru dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi siswa, sehingga lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri lewat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 62% pada siklus I menjadi 84%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi

yang diberikan, guru memberi motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak perlu kaku tetapi harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I presentase hasil belajar siswa melalui tes hanya mencapai 62% menjadi 84% di siklus II. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Inpres Lansot maka penelitian dilaksanakan hanya sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Lansot pada mata pelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 62% meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai 84%.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Delisle (dalam Abidin, 2014) "*Pengertian model pembelajaran berbasis masalah*"
- Mottoh, Y. H. 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD GMIM Picuan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 463-466.
- Suprijono, 2012. "*Pengertian hasil belajar*".
- Trianto. 2011. *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas: teori dan praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2003. "*Sistem pendidikan nasional*." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Wati, Rusmansyah, Sholahuddin, 2014 : 21. "*Model Pembelajaran Berbasis Masalah*".